

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi setiap manusia dan berperan penting untuk pembentukan karakter dan sifat seseorang. Menurut M.J. Langeveld, Pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan manusia yang belum dewasa. Pendidikan adalah upaya membantu anak melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, menjadi mandiri dan bertanggung jawab secara moral. Pendidikan juga didefinisikan sebagai perjuangan untuk penentuan nasib sendiri dan tanggung jawab (Sujarwo, 2018).

Survei yang dilakukan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), yang menemukan bahwa tingkat pengangguran tinggi berasal dari masyarakat yang putus sekolah. Pada kelompok usia 15-17, angka pengangguran sebesar 71%. Angka sekitar 53% untuk usia 19-20 tahun dan 20% untuk usia 23-24 tahun (Sinaga, 2017). Dari survei tersebut menunjukkan bukti kuat adanya kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan dan tidak membiarkan anak putus sekolah agar tidak menjadi pengangguran.

Menurut H. Horne, Pendidikan adalah proses abadi dan berkelanjutan dari adaptasi yang lebih tinggi bagi mereka yang berkembang secara fisik dan mental, bebas dan sadar akan ketuhanan. Hal ini diwujudkan dalam intelektual manusia, emosional dan lingkungan manusia. Negara maju tidak lepas dari dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas manusia yang dapat memajukan negara tersebut dan membanggakannya (Muliati, 2021).

Semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan, semakin terbuka peluang kerja dan pengetahuan yang dapat diberikan di dunia kerja. Universitas terdiri dari berbagai bidang mulai dari humaniora, sains, teknologi hingga agama dan seni. Semua disiplin ilmu tersebut dikelompokkan ke dalam fakultas-fakultas tertentu pada khususnya. Contoh: Fakultas Ilmu Budaya, yang mencakup berbagai bidang yang berkaitan dengan sastra dan budaya, seperti sastra Inggris, sastra Indonesia, dan antropologi.

Di dalam dunia Universitas menawarkan berbagai tingkat pendidikan, dari diploma hingga doktoral. Jenjang pendidikan di universitas terdiri atas jenjang Diploma III (D3), Sarjana/Strata I (S1), Magister/Strata II (S2), dan Doktor/Strata III (S3). Dalam hal pendidikan, Universitas menjalankan sistem pendidikan baik secara akademis maupun praktis dan merupakan jenis lembaga pendidikan tinggi terlengkap di Indonesia (Warsito, 2021).

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan merupakan komponen penting untuk seseorang, demi kemajuan sebuah bangsa bergantung pada kemajuan sebuah pendidikan yang sudah di tempuh masyarakat. Sejak Pendidikan Usia Dini (PAUD) hingga ke jenjang pendidikan tinggi yaitu, universitas atau perguruan tinggi selain manfaat nya untuk mendapatkan ilmu. Namun, pendidikan juga berguna untuk meningkatkan kualitas, keterampilan dan peluang kerja saat dewasa nanti.

Seiring perkembangan zaman, ketika tingkat pendidikan sudah tinggi hal lain yang perlu dilakukan adalah mengikuti perkembangan zaman yang banyak mengalami perubahan untuk memasuki ke fase dunia kerja. Era digital sekarang ini membuat kita melihat ke depan yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Secara geografis era digital dibatasi dan negara menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang selalu menaikkan kualitas diri agar tidak ketinggalan dari yang lain. Selain memiliki sumber daya alam yang potensial, Indonesia juga memiliki kekuatan dari kapasitas jumlah penduduk, yang pada tahun 2000 sudah mencapai angka 203,5 juta. Namun, terkait sumber daya manusia di Indonesia masih jauh dari idealisme yang optimal, sehingga untuk menjadikannya potensi yang nyata masih diperlukan kerja keras yang serius (Yulifar, 2016).

Faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan di bidang ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Dampak yang ditimbulkan jika kualitas SDM dalam suatu negara rendah berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan partisipasi dalam dunia kerja. Menurut laporan Bank Dunia 2018, *Human Capital Index* (HCI) Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara setelah Singapura (peringkat 1), Vietnam (ke-48) dan Malaysia (ke-55). Indonesia menempati peringkat ke-87 dalam *Human Capital Index* dalam pemeringkatan Bank Dunia 2018. Artinya, keterampilan dan kualitas sumber daya manusia belum optimal. Selain itu, skor PISA Indonesia tidak meningkat

secara signifikan sejak bergabung pada tahun 2001. Faktanya, sekitar 52% siswa Indonesia yang disurvei di PISA 2018 termasuk dalam kategori siswa *low performer* dalam tiga mata pelajaran: matematika, literasi, dan sains. Jauh lebih rendah dari kinerja negara tetangga lainnya (Putri, 2020).

Dari data-data tersebut, yang menggambarkan bahwa rendahnya kesiapan tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) di Indonesia akan menjadikan Indonesia tertinggal dengan negara ASEAN lain. Fungsi universitas atau perguruan tinggi lainnya memegang peranan penting terhadap perkembangan nasional baik dalam area politik, perekonomian, kebudayaan dan juga lingkungan. Diharapkan setiap lulusan agar menjadi terampil dan unggul dalam bekerja serta memiliki kompetensi penuh dalam dirinya. Sebuah institusi pendidikan merupakan sebuah pilar utama untuk menghasilkan lulusan yang berkompeteren dan mampu membawa perubahan lebih baik bagi negara (Rosana, 2015).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kampus belum cukup apabila digunakan sebagai bekal saat memasuki dunia kerja nanti, karena itu dibutuhkan sebuah program bagi mahasiswa yang menempatkannya berada dalam situasi kerja yang sebenarnya. Universitas Pembangunan Jaya, memiliki program tersebut dan sudah menjadi mata kuliah wajib yaitu Kerja Profesi. Dimana dalam salah satu misi Universitas Pembangunan Jaya yaitu, Membentuk Manusia Jaya sebagai pembelajar seumur hidup yang berperilaku luhur dan berdaya saing tinggi, melalui penerapan Nilai-Nilai Jaya dan pola ilmiah pokok UPJ. Dari salah satu misi tersebut, Universitas Pembangunan Jaya Bertujuan menghasilkan lulusan bermartabat, berwawasan luas dan berdaya saing tinggi, yang tanggap terhadap perubahan sesuai bidangnya. Selain itu juga, Tercapainya lulusan yang kreatif, inovatif dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Universitas Pembangunan Jaya, 2020).

Kerja Profesi (KP) bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa sesuai dengan dengan program studi yang dipilih. Kerja profesi juga berguna untuk membantu peningkatan kualitas SDM di Indonesia dan memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sebenarnya kepada mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Kerja Profesi sudah menjadi mata kuliah sebagai syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah

KP memiliki bobot tiga (3) sks dan dilakukan minimal empat ratus (400) jam dan maksimal delapan (8) jam kerja per harinya (Soerjoatmodjo, 2021).

Saat ini perkembangan teknologi membuat beberapa perubahan pada bidang dan proses kerja yang ada saat ini. Salah satunya pekerjaan yang menjadi tujuan lulusan Ilmu Komunikasi adalah Digital Marketing. Pemasaran digital sekarang ini sudah memanfaatkan media sosial yang sering digunakan oleh perusahaan atau brand sebagai pemasaran yang fleksibel dan efisien. Perkembangan teknologi dan internet di masyarakat bisa sangat mudah dijangkau sehingga kegiatan pemasaran secara digital dijadikan sarana marketing.

Media sosial sudah dijadikan kebutuhan pokok manusia di era digital ini. Di era digital, tidak hanya pengiklanan yang bertujuan untuk mendapatkan *profit* suatu perusahaan namun juga guna mendatkan empati dan simpati dari iklan yang di sampaikan bisa tercapai, teknik ini disebut sosial marketing. Sosial marketing adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas non komersial bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kegiatan sosial marketing dilakukan dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan *brand awareness* terhadap perusahaan (Novryan, 2021).

Dalam minor hubungan masyarakat di Universitas Pembangunan Jaya. Mahasiswa menerima mata kuliah Pengantar Hubungan Masyarakat, Penulisan Hubungan Masyarakat, Hubungan Masyarakat Online, Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat dan Produksi Media Hubungan Masyarakat. Dari mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan untuk bisa menyajikan konten-konten yang kreatif dan *soft selling* yang dapat meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap sebuah *brand*. Dari mata kuliah tersebut, Praktikan memiliki ketertarikan dalam membuat konten media sosial baik itu di Instagram dan TikTok untuk melakukan Kerja Profesi yang diwajibkan oleh Universitas Pembangunan Jaya.

Dalam menjalani Kerja Profesi, Praktikan diterima di salah satu *Creative and digital agency* yaitu, Naisu Studio sebagai *Content Specialist*. Sebagai *content specialist* Praktikan ditugaskan untuk membuat strategi konten, meneliti topik yang sedang tren dan menulis konten untuk media sosial. Praktikan juga harus bisa berkoordinasi dan berkomunikasi dengan anggota tim lain, seperti tim *copywriter*, *design*, *project manager* dan *lead*. Dari *jobdesk* diatas, membuat

Praktikan tertarik untuk melakukan Kerja Profesi di Naisu Studio untuk mengimplementasikan teori-teori hubungan masyarakat yang sudah dipelajari di bangku kuliah ke dunia kerja.

Naisu Studio sebagai perusahaan/*agency* yang bergerak dibidang *branding* dan *advertising*. Dimana sebuah brand yang mungkin belum cukup terjangkau oleh banyak masyarakat atau mungkin target pasarnya sendiri, diakibatkan kurangnya aktifasi atau penyebarluasan *brand* tersebut. Untuk mencapai target yang dituju atau mungkin lebih luas lagi, sebuah *brand* harus melakukan pendekatan-pendekatan yang unik sesuai dengan segmentasi yang sudah ditentukan mengenai *brand* tersebut, apakah *brand* tersebut cocok untuk umur sekian dan seterusnya. Setelah melakukan riset mengenai target yang dituju, Naisu Studio melakukan *brainstorming* untuk menentukan beberapa turunan dari ide besar menjadi konten-konten yang bisa dibagi tiap bulannya.

Termasuk *campaign* apa yang cocok untuk *brand* tersebut dan bisa dikembangkan untuk *campaign* bulan selanjutnya. Dan tentunya bentuk visual yang sangat penting untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam *brand*, dan tentunya visual seharusnya selaras dengan apa yang dibutuhkan target pasar dari brand tersebut. Tentunya dengan tidak mengabaikan pendekatan-pendekatan yang unik dan mudah dicerna dan tentunya sesuai usia target market. *Key visual* menjadi sangat penting agar sebuah *brand* tersebut mudah diingat, mudah dicerna dan juga tidak membosankan (Khadafi, 2020).

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Maksud dari kegiatan Kerja Profesi pada *Agency* Naisu antara lain:

1. Mempelajari bidang ilmu komunikasi yaitu sebagai *Content Specialist*
2. Mempelajari perusahaan *Creative* and digital *agency* mengelola media sosial klien
3. Mempelajari bagaimana cara membuat konten TikTok dan Instagram yang bagus dan menarik untuk klien

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan dari kegiatan Kerja Profesi pada *Agency* Naisu antara lain:

1. Memperoleh dan mengenal secara langsung dunia kerja yang dilakukan dalam divisi *content specialist*.
2. Memperoleh kesempatan untuk melakukan perencanaan konten kreatif media sosial sebuah *brand* atau perusahaan.
3. Memperoleh cara untuk membuat konten media sosial yang bagus dan menarik untuk klien.
4. Memperoleh pengalaman dalam dunia pekerjaan ilmu komunikasi.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Nama Perusahaan: PT. Madri Natta Aksara (Naisu Studio)



naisu

Gambar 1.1 Logo Naisu Studio

Sumber: Naisu.id

Alamat : Jl. Damai Raya No.22B, RT.12/RW.8, Cipete Utara,
Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12150

Telepon : (021) 27084073

Email : contact@naisu.id

Alasan Praktikan memilih Naisu sebagai tempat untuk melakukan Kerja Profesi karena memiliki *jobdesk* dan pekerjaan yang terkait dengan bidang Ilmu Komunikasi yaitu, *content specialist*. Selain itu, Praktikan ingin merasakan kerja di *agency* dengan rekan-rekan kerja yang rentan umurnya tidak terlalu jauh, jam kerja fleksibel dan boleh menggunakan pakaian non formal. Praktikan juga ingin mempelajari cara kerja perusahaan *Creative and digital agency* yang melakukan pekerjaan di bidang digital marketing. Naisu Studio juga menawarkan jasa mulai dari *graphic design, brand identity, art & visual experience*, produksi foto dan

video, strategi komunikasi, sosial media manajemen, *Website & Mobile Apps Design, Creative content ideation, Media buying, Digital event management* dan KOL marketing. Dengan harapan praktikan mendapatkan ilmu baru dan *networking* seputar pekerjaan di perusahaan *agency* dalam bidang media sosial.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

	APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER							
Mempersiapkan KP																																
Pelaksanaan KP																																
Penyusunan Laporan KP																																
Finalisasi Laporan KP																																

Dalam melaksanakan praktik Kerja Profesi, Praktikan mempersiapkan untuk mencari instansi tempat pelaksanaan Kerja Profesi sejak minggu keempat (4) bulan April sampai minggu ke tiga (3) bulan Juni praktikan mengirim email terkait lamaran ke beberapa perusahaan. Di minggu kesatu (1) bulan Mei praktikan mendapat panggilan *interview* dari aplikasi Booze. Di minggu ke tiga (3) bulan Mei praktikan di terima di Booze namun karena *jobdesk* yang kurang mencakup *public relations*, kendala jarak dan jam kerja yang menjadi pertimbangan Praktikan untuk tidak mengambil tawaran tersebut. Di minggu ketiga (3) bulan Juni Praktikan mendapat panggilan *interview* secara daring dari Naisu, Star Radio, Fore Coffee, Jelas.id, PT. Prima Praxis Komunika, Kindnation Group, dan Sense Indonesia.

Karena batas waktu pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan diterima di Naisu tanggal 27 Juni 2021 dan mulai masuk kerja di Naisu sebagai *content specialist* di tanggal 28 Juni 2021. Praktikan melakukan Kerja Profesi mulai 28 Juni 2021 sampai 28 September 2021.

Dalam menjalankan kegiatan Kerja Profesi, Naisu memberlakukan *work from home* (WFH) karena pandemi *corona* yang masih melanda Indonesia. Jam masuk kerja berlaku pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Praktikan

melaksanakan kerja profesi selama delapan (8) jam sehari. Namun, jika ada pekerjaan yang harus diselesaikan di hari yang sama bisa lebih dari jam 17.00 WIB. Total jam kerja Praktikan adalah 480 Jam. Selama masa Kerja Profesi berjalan praktikan juga telah menyusun laporan Kerja Profesi secara bertahap dimulai dari minggu ketiga Juli 2021 sampai minggu kedua September 2021.

